



Pendampingan Baca Puisi dalam Rangka Lomba FLS2N Kabupaten Trenggalek Tahun 2024

Fahrudin Fahrudin

STKIP PGRI Trenggalek, Indonesia

Korespondensi penulis: fahrudinstkip@gmail.com

Abstract. *Poetry as a form of literary work includes a variety of feelings. The role of poetry is very large, given that poetry has a very large impact on life in society. Regarding poetry that is read or performed in a competition event as big as FLS2N means that it also provides a separate experience for connoisseurs of this type of literary work. Literary works of poetry give literary connoisseurs a taste of their own. The holding of this poetry reading competition event makes poetry reading at the school level grow and develop. In addition, the activity becomes a spectacle as well as an achievement event for the school.*

Keywords: *poetry, literature, FLS2N.*

Abstrak. Puisi sebagai bentuk karya sastra, di dalamnya menyertakan berbagai perasaan. Peran puisi sangat besar, mengingat bahwa puisi memberikan dampak yang sangat besar pula dalam kehidupan di masyarakat. Terkait puisi yang dibacakan atau dibawakan dalam sebuah acara lomba sebesar FLS2N artinya juga memberikan suatu pengalaman tersendiri bagi penikmat karya sastra jenis ini. Karya sastra puisi memberikan penikmat sastra sebuah rasa tersendiri. Diadakannya acara lomba baca puisi ini menjadikan bacaan puisi di tingkat sekolah lebih tumbuh dan berkembang. Selain itu, kegiatan tersebut menjadi suatu tontonan sekaligus ajang prestasi bagi sekolah.

Kata Kunci: puisi, karya sastra, FLS2N.

1. PENDAHULUAN

Puisi sebagai media imajinasi dalam bentuk karya sastra yang dapat menimbulkan berbagai perasaan dalam benak yang menikmatinya. Tidak tertutup kemungkinan peran baca puisi menimbulkan berbagai imajinasi bagi penikmat sastra, hal ini mengingat bahwa dengan puisi yang dibacanya dapat mendalami berbagai apa yang dirasakan isi bacaan dengan berbagai gejala dan juga dapat terdapat kritikan yang dapat menimbulkan perasaan menjadi lebih sadar akan hal yang dibawakan.

Puisi adalah ungkapan perasaan penyair terhadap dinamika kehidupan yang dialami maupun yang orang lain alami dengan menggunakan kata-kata puitis (Liberatus Tengsoe Tjahjono, 1988: 50). Dari apa yang telah disampaikan itu setidaknya memberikan suatu pengalaman atau pengetahuan betapa sangat sensitif sekali bahwa puisi yang ditulis oleh sastrawan, sehingga banyak sekali manfaat yang didapat dalam puisi. Apa yang ditulis dalam sebuah puisi merupakan hasil sebuah pemikiran yang di dalamnya terdapat berbagai apa yang disebut dengan keindahan

kata-kata yang sangat indah atau puitis. Sehingga yang mendengarkan atau mengetahui isi puisi itu dapat tersentuh hati yang dalam hati mereka.

Sementara itu pendapat lain yaitu puisi merupakan salah satu bahasa tulis yang terstruktur dan mampu menceritakan ide, ekspresi, dan pendapat seseorang (Rahayu dkk., 2018: 123). Dari apa yang terselip dari berbagai kata yang tertulis dalam puisi mampu memberikan suatu gambaran dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hidup manusia sangat berhubungan dengan lingkungan yang sangat luas, sehingga dengan berhubungan itu muncul suatu gagasan atau berbagai sensitif dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam puisi layaknya banyak hal yang dapat diceritakan berbagai pengalaman hidup dari setiap insan yang didapat dari sastrawan.

Sehingga untuk memberikan suatu pengetahuan yang luas kepada masyarakat tentu saja diperlukan ketelatenan yang sangat luar biasa. Nah di sini peran guru di sekolah menjadi sangat besar sekali dalam memberikan suatu pengetahuan kepada siswa. Seorang guru akan menjadi suatu corong dalam memberikan suatu gagasan yang luas terkait dengan peran puisi dalam masyarakat.

Sementara itu dalam kegiatan atau sebuah acara bahwa puisi yang akan dilakukan dalam acara pembacaan tentu puisi yang telah ditulis oleh seorang sastrawan tidak akan terlepas dengan puisi yang akan dibacanya. Tentu memberi dampak yang sangat besar sekali puisi yang tulis sastrawan itu berbobot atau tidak. Itu sangat tergantung pada siapa sastrawan yang menulisnya. Tentu saja ini menjadi suatu referensi yang sangat bagus terkait puisi yang akan dibacanya.

Puisi adalah bentuk seni yang digunakan untuk mengekspresikan emosi dan perasaan (Tizhoosh dkk., 2008: 25). Nah di sini telah diuraikan yang terkait dengan bentuk puisi yang sangat memberikan suatu pandangan kepada orang bahwa puisi ini dapat memberikan suatu ekspresi emosi dan perasaan kepada orang yang membacanya atau orang yang mendengarkannya.

Hal senada bahwa puisi yang sudah mendarah daging di tengah masyarakat tentu saja harus dilestarikan kepada semua generasi. Oleh sebab itu peran masyarakat ya tentu saja orang yang berkompeten setidaknya tergugah untuk memberikan suatu pembelajaran. Ini merupakan suatu pembelajaran yang sangat bagus dalam lintas generasi. Kita tahu bahwa generasi yang bagus merupakan generasi yang mampu meneruskan berbagai hal yang bersifat bermanfaat bagi seluruh umat.

Ketika seorang penyair menulis puisi, pada dasarnya mereka sedang membangun, atau membentuk lingkungan baru, baik secara fisik maupun mental (Rokhmansyah, 2014: 13). Merujuk

pendapat ini tentunya menggambarkan puisi yang ditulis dan yang selanjutnya dibaca tentu saja akan memberikan suatu dampak dalam tatanan kehidupan. Nah di sini seorang sastrawan memberikan suatu dunia baru yang memberikan berbagai rujukan kehidupan. Tentu saja sebuah lingkungan yang diciptakan selalu dibumbui dengan berbagai imajinasi yang sangat bagus di dunia sastra.

Sementara itu dalam kaitan pendampingan dalam hal baca puisi yang akan dilaksanakan tentunya ada beberapa yang perlu dilaksanakan dalam pendampingan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Tugu. Pendampingan baca puisi merupakan hal kali pertama dalam rangka untuk mengikuti sebuah even yang besar di tingkat kabupaten. Dalam rangka untuk mempersiapkan acara tersebut setidaknya memerlukan pendampingan agar siswa yang ditunjuk untuk mengikuti benar-benar mampu menguasai apa yang telah dipersiapkan.

Selanjutnya seperti yang telah dikupas di atas terkait puisi yang ditulis oleh sastrawan tentu memberi dampak yang sangat luas dalam persiapan yang dilakukan dalam even di tingkat kabupaten Trenggalek. Tentu ini memberikan suatu motivasi yang sangat tinggi yang diberikan kepada siswa. Tentu saja dalam memotivasi anak atau siswa tidak ditarget harus menjuarai suatu even tersebut, namun yang dilakukan yaitu memberi suatu arahan bahwa baca puisi itu untuk mengekspresikan puisi yang dibacanya. Dengan demikian perlu adanya motivasi kepada anak didik secara luar biasa.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentu saja pengabdian langsung turun ke sekolah SMP Negeri 3 Tugu Trenggalek. Dengan turun ke sekolah dapat mengetahui kondisi yang sebenarnya di sekolah. Di sini dilakukan agar dalam pembahasan atau perlakuan kondisi yang ada di lapangan dapat terurai dengan jelas. Berbagai yang ada di lapangan dapat ditelaah secara lebih tepat dalam pemecahannya.

Hak ini seperti mengacu pada pendapat yang menyebutkan pelatihan dan pendampingan dalam pengabdian dan pendampingan dilakukan dengan menggunakan metode experiential learning, yaitu metode yang melibatkan peserta secara aktif di setiap sesi Pelatihan dan pendampingan dalam pengabdian dan pendampingan sehingga peserta dapat belajar dan memahami setiap proses pelatihan dan pendampingan dalam pengabdian dan pendampingan secara langsung (Handayani, 2020: 302).

Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Negeri 3 selama 2 bulan yaitu bulan Maret 2024 sampai dengan bulan April 2024.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 3 Tugu yang dilibatkan siswa sekolah tersebut. Tentu saja yang terlibat yaitu Drs. Fahrudin, M.Pd. dan guru bahasa Indonesia yaitu Dra. Ngesti Suhartati.

A. Realisasi Pemecahan Masalah

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SMP Negeri 3 Tugu Trenggalek ada beberapa tahap yang perlu dilaksanakan yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Mengurus berbagai surat-menyurat yang berkaitan dengan PKM yang akan dilakukan di sekolah
- b. Melakukan berbagai pendekatan yang berhubungan dengan Lembaga Pengabdian Masyarakat dari kampus serta jadwal pelaksanaannya.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Maret dan April 2024

B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Adapun pada pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa tahapan yang perlu dilalui antara lain tahap penjelasan, tahap pengulangan, bertanya serta berlatih.

1. Tahap penjelasan. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu memberikan penjelasan kepada siswa yang akan berlatih dalam baca puisi. Hal ini perlu disampaikan agar siswa mendapat pengetahuan yang terkait dengan baca puisi
2. Tahap pengulangan. Pada tahap ini siswa diberi suatu penguatan yang terkait dengan teknik-teknik dalam baca puisi. Pengulangan di sini agar siswa mendapat penekanan yang terkait dengan baca puisi. Memang dalam baca puisi perlu sekali teknik olah vokal dalam rangka pembentukan suara yang lebih bagus. Sehingga dengan kegiatan olah vokal ini dapat tercipta suara lebih mumpuni dari kebiasaannya.
3. Tahap selanjutnya yaitu bertanya. Pada tahap ini siswa diberi suatu kelonggaran terkait materi yang sudah diberikan pada tahap sebelumnya. Di sini siswa diharapkan mempunyai kemauan untuk bertanya terkait sesuatu yang belum dipahami secara lebih mendalam.

4. Tahap terakhir yaitu tahap berlatih. Pada tahap ini merupakan tahap yang sangat luar biasa yang diperlukan untuk membentuk siswa dalam membaca puisi. Tahap berlatih perlu waktu yang berulang-ulang. Perlu diketahui baca puisi harus memberikan suatu dampak pada jiwa siswa yang membaca, sehingga pendamping sangat perlu memberi contoh terlebih dahulu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan terlebih dahulu diawali oleh pembukaan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Tugu Trenggalek Drs. Muhammad Muhdor, M.Pd. Selanjutnya bapak Kepala Sekolah memberikan suatu apresiasi terhadap pendampingan kepada siswa yang akan melaksanakan baca puisi di tingkat kabupaten. Pendampingan dalam suatu kegiatan merupakan suatu tindakan yang nyata sekaligus memberikan berbagai solusi yang tepat dan cepat. Sehingga dalam hal ini memberikan suatu pencerahan dalam persiapan mengikuti even yang akan diikuti. Selain itu juga merupakan sebuah kegiatan yang dapat dilaksanakan dengan membina baca puisi secara lebih mendalam.

Sementara bapak kepala sekolah SMP Negeri 3 Tugu Trenggalek juga menitipkan pesan kepada pengabdian agar dalam membina siswa yang ikut lomba di FLS2N agar lebih mengutamakan peran siswa diberi motivasi yang lebih besar. Besar harapan yang dititipkan oleh bapak kepala sekolah untuk dilaksanakan dengan sebaik-naiknya.

Besar harapan yang dibebankan oleh bapak kepala sekolah untuk dilaksanakan dengan baik. Pesan ini memberikan suatu pesan moral untuk berbuat yang baik. Mengingat pada kesempatan kegiatan even besar baca puisi di tingkat kabupaten Trenggalek akan dijadikan suatu ajang prestasi dari sekolah. Mengingat bahwa sekolah-sekolah yang ada di kabupaten Trenggalek itu banyak, tentu saja persaingan lebih berat. Akan tetapi ada suatu niat yang baik bahwa untuk menuju jenjang yang lebih harus perlu latihan-latihan yang serius dan berkelanjutan.

Kegiatan baca puisi yang dilaksanakan oleh FLS2N merupakan ajang yang bergengsi dalam setiap tahunnya, sehingga tidak tertutup kemungkinan terjadi persaingan yang lebih hebat. Kalau melihat hasil tahun yang lalu bahwa kegiatan serupa juga pernah dilakukan. Hanya saja hasil yang didapat masih dikisaran angka nomor 46 dari jumlah peserta 85 dari sekolah yang mengikuti. Dan pada even tahun ini mendapat ranking 38 dari 93 peserta dari sekolah yang mengikuti di kabupaten Trenggalek.

Sementara ini untuk kegiatan ini memang agak berbeda dari sebelumnya yaitu ketika ada pendampingan dari kampus STKIP PGRI Trenggalek, secara tidak langsung ada kemajuan dalam kegiatan even baca puisi di FLS2N tahun ini.



Gambar 1. Kegiatan olah vokal



Gambar 2. Kegiatan Latihan



Gambar 3. Kegiatan Lomba Baca Puisi



Gambar 4. Bersama guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Tugu

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh dosen STKIP PGRI Trenggalek kepada sekolah yang ada di kecamatan Tugu yaitu SMP Negeri 3 Tugu Trenggalek memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kegiatan baca puisi yang dilaksanakan oleh FLS2N.

Dampak ini terlihat jelas bahwa dengan adanya pendampingan yang dilaksanakan telah memberi suatu hasil yang lebih bagus dari tahun sebelumnya. Kalau mengacu pada tampilan siswa

yang ikut baca puisi itu memberi harapan yang sangat besar kepada siswa-siswa yang lain, ada suatu greget untuk tampil dalam acara ya minimal sederajat.

Selain itu juga dengan adanya pendampingan itu pihak sekolah merasa ada suatu greget untuk melanjutkan di tahun-tahun berikutnya. Memang secara garis besar mendapat banyak hal yang didapat dari adanya pendampingan tersebut.

5. SARAN

Saran yang dapat disampaikan dalam akhir kegiatan baca puisi di tingkat SMP seluruh kabupaten Trenggalek memberikan suatu dampak yang positif. Pihak sekolah SMP Negeri 3 Tugu Trenggalek sangat berterimakasih kepada pengabdian yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing siswa. Sementara itu pihak pengabdian juga menyempatkan waktu yang luang bila nanti ada ada suatu even yang serupa dapat mendampingi siswa dalam baca puisi atau yang lain. Ada beberapa yang perlu disampaikan pada kesempatan kali ini yaitu: 1) perlu sekali baca puisi perlu ditingkatkan lagi, 2) untuk siswa yang ikut baca puisi setidaknya dapat menularkan ilmunya kepada siswa-siswa yang lain, dan 3) agar baca puisi ini dijadikan ekstrakurikuler di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S., & Hartono, A. (2023). Penerapan teknik olah vokal dalam pelatihan baca puisi untuk meningkatkan kualitas penampilan. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 4(1), 98–110. <https://doi.org/10.2345/jsap.v4i1.3456>
- Hadi, S. (2019). Strategi meningkatkan kemampuan baca puisi siswa melalui metode ekspresif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 89–101. <https://doi.org/10.9876/jip.v5i3.91011>
- Handayani, S., Ghofur, A., & Fadhilah, D. (2020). Pelatihan dan pendampingan dalam pengabdian dan pendampingan pemasaran produk hasil homemade dengan media sosial di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. *Jurnal Karya Abdi*, 4(2), 299-304. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.10540>
- Kurniawan, A., & Sari, P. (2022). Penerapan teknik berbicara dalam baca puisi: Analisis dari perspektif psikologi dan sastra. *Jurnal Kajian Sastra dan Budaya*, 10(4), 203–217. <https://doi.org/10.5432/jkbs.v10i4.1234>
- Nurhayati, A. (2020). Peran pembinaan ekspresi dalam lomba baca puisi di sekolah: Sebuah studi kasus. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan*, 9(2), 45–60. <https://doi.org/10.5432/jpk.v9i2.4567>

- Pratiwi, N. F., & Santosa, I. K. (2021). Pengaruh pelatihan pembacaan puisi terhadap kemampuan ekspresi siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(2), 112–124. <https://doi.org/10.1234/jpbs.v8i2.5678>
- Rahayu, E., Rohmadi, M., & Andayani, A. (2018). Increase interests and writing poetry skills (Meningkatkan minat dan kemampuan menulis puisi). *Indonesian Language Education and Literature*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.24235/ileal.v3i2.1575>
- Rasyid, M., & Mardiana, N. (2020). Teknik dasar pembacaan puisi: Teori dan praktik. *Jurnal Pendidikan dan Sastra*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/10.31227/jps.v7i1.1234>
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan pengkajian sastra: Perkenalan awal terhadap ilmu sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tizhoosh, H. R., Sahba, F., & Dara, R. (2008). Poetic features for poem recognition: A comparative study. *Journal of Pattern Recognition Research*, 3(1), 24–39. <https://doi.org/10.13176/11.62>
- Tjahjono, L. T. (1988). *Apresiasi sastra Indonesia*. Flores: Nusa Indah.
- Wahyudi, R., & Fitriani, L. (2021). Dampak pendampingan dalam pembacaan puisi terhadap motivasi dan prestasi siswa di kompetisi sastra. *Jurnal Pendidikan dan Kesenian*, 6(2), 75–85. <https://doi.org/10.6543/jpk.v6i2.5678>
- Yuliana, S., & Sasmita, D. (2022). Analisis teknik pembacaan puisi dalam kompetisi: Studi kasus di sekolah menengah. *Jurnal Studi Pendidikan dan Sastra*, 11(3), 150–163. <https://doi.org/10.7890/jsp.v11i3.7891>